

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Simpulan

5. 1. 1. Umum

- a. Isolat bakteri aerob pada luka post operasi di ruang Rawat Inap bagian Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung resisten terhadap Penisilin G, Cefotaxim, dan Kloramfenikol tetapi sensitif terhadap Ciprofloksasin, Amikasin, Gentamisin, dan Eritromisin. Dan kurang sensitif terhadap Ceftazidim. Juga pada kurun waktu 2010-2011 dan 2011-2012 terjadi peningkatan rata-rata resistensi pada Ceftazidim, dan Cefotaxim. Juga terjadi penurunan rata-rata resistensi pada Ciprofloksasin, Gentamisin, dan Eritromisin. Dan tidak terjadi perubahan angka resistensi pada Penisilin G dan Amikasin.

- b. Isolat bakteri aerob pada luka post operasi di ruang Rawat Inap bagian Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung resisten terhadap Penisilin G, Eritromisin, dan Kloramfenikol tetapi sensitif terhadap Ciprofloksasin, Amikasin, Gentamisin. Dan kurang sensitif terhadap Ceftazidim dan Cefotaxim.

5. 1. 2. Khusus

- a. Hasil identifikasi isolat bakteri aerob penyebab infeksi luka operasi di ruang Rawat Inap bagian Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung sesuai urutan sebagai berikut *Pseudomonas* sp. 29,27%, *Staphylococcus epidermidis* 21,95%, *Klebsiella* sp. 14,62%, *Escherichia coli* 7,32%, *Proteus mirabilis* 7,32%, *Staphylococcus saprophyticus* 4,88%, *Staphylococcus aureus* 4,88%, *Enterobacter* sp. 4,88%, *Proteus vulgaris* 2,44%, dan *Alcaligenes* sp. 2,44%.
- b. Hasil identifikasi isolat bakteri aerob penyebab infeksi luka operasi di ruang Rawat Inap bagian Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung sesuai urutan sebagai berikut *Pseudomonas* sp. 25%, *Escherichia coli* 19,44%, *Klebsiella* sp. 16,67%, *Staphylococcus epidermidis* 13,89%, *Staphylococcus aureus* 8,32%, *Enterobacter* sp. 5,56%, *Staphylococcus saprophyticus* 2,78%, *Proteus mirabilis* 2,78%, *Alcaligenes* sp. 2,78%, dan *Providencia* 2,78%.
- c. Pola resistensi isolat bakteri aerob penyebab infeksi luka operasi di ruang Rawat Inap bagian Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung sesuai urutan sebagai berikut Penisilin G 92,8%, Cefotaxim 61%, Gentamisin 46,3%, Kloramfenikol 46,3%, Ceftazidim 43,9%, Ciprofloksasin 43,9%, Eritromisin 43,9%, dan Amikasin 24,4%.
- d. Pola resistensi isolat bakteri aerob pada luka post operasi di ruang Rawat Inap bagian Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

sesuai urutan sebagai berikut Penisilin G 97,2%, Eritromisin 66,6%, Kloramfenikol 55,6%, Cefotaxim 38,9%, Gentamisin 38,9%, Ciprofloksasin 36,1%, Ceftazidim 25%, dan Amikasin 19,4%.

5. 2. Saran

1. Pada pihak rumah sakit,
 - a) Perlu dilakukan isolasi bakteri patogen penyebab, kultur, uji sensitivitas antibiotik, dan juga laporan pola resistensi berbagai jenis antibiotik yang harus diperbaharui secara berkala
 - b) Perlu standarisasi / SOP penggunaan antibiotik di rumah sakit.
2. Pada peneliti selanjutnya,
 - a) Perlu dilakukan pengulangan penelitian ini dengan menambah jenis antibiotik yang lain.
 - b) Perlu dilakukan penelitian pada ruang rawat inap yang berbeda.
 - c) Perlu ditambahkan perlakuan seperti mencari konsentrasi hambat minimum.